

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dari aspek pembahasannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan multi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.<sup>1</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan “Implementasi Pembelajaran berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa”. penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu fenomena dan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Dengan metode kualitatif diharapkan mampu mampu memberikan suatu yang terperinci tentang suatu fenomena yana sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.<sup>2</sup>

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam mengenai fokus penelitian ini, maka peneliti ini dipandang lebih tepat menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) karena mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 29

<sup>2</sup> Basrowi Sukidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 8

tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Hal ini sebagaimana pendapat Cozby yang diterjemahkan oleh Mahfur bahwa penelitian kualitatif berlatar alamiah (naturalistik) ini dipilih karena mempunyai tujuan, antara lain: 1) Menggambarkan tempat, kejadian dan orang yang diteliti. 2) Menganalisis apa yang diteliti.<sup>3</sup> Hal ini jika ditarik dalam konteks penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Gunung Jati Ngunut serta implementasi pembelajaran berbasis *boarding school* dalam meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan paparan di atas, pendekatan kualitatif yang sesuai adalah fenomenologik naturalistik. Karena penelitian dalam panangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”.<sup>4</sup> Dalam mengadakan penelitian ini, penelitian menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik naturalistik yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dilapangan, kedua adalah bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan respponden dan yang

---

<sup>3</sup> Paul C. Coby, *Methods in Behavior Research*, terj. Mahfur, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 178

<sup>4</sup> Robert C. Bogdan an Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Edcation; An Introduction to Theory and Methods*, (Boston,: Aliyn and Bacon, Inc, 1998), 31

ketiga adalah pendekatan ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, pendekatan fenomenologi naturalistik dalam penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang berdasarkan data-data.<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Disamping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Dalam hal ini, rancangan peristiwa yang peneliti lakukan adalah studi multikasus yang merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa kasus penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

---

<sup>5</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5

<sup>6</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpulan data utama (*Key Instrumen*). Dalam penelitian ini, penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MA Darul Hikmah berlokasi sebelah utara kota Tulungagung. Tepatnya di Jalan KH. Abu Mansyur Tawang Sari, kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Sedangkan SMAI Sunan Gunung Jati berlokasi di Jl Raya 1/34 Gg PDAM, Ngunut kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama memiliki asrama.

---

<sup>7</sup> Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96

2) MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati adalah sekolah yang berbasis Islam yang bertujuan agar siswa siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrowi. Kedua sekolah ini sangat populer di kalangan masyarakat Tulungagung. Hal tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah yang bermutu adalah sekolah yang setidaknya mendapat pengakuan dari masyarakat di mana sekolah itu berada. Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikannya.

#### D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.<sup>8</sup>

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>9</sup> Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. **Person** (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung

---

<sup>8</sup> Jack C. Ricarda, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi Pnelitian*, 112

maupun pihak yang membantu seperti ketua ma'ha, ustadz juga santri di MA Darul Hikmah dan SMAI Sunan Gunung Jati.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil sebuah kesimpulan. Teknik pengumpulan data ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yaitu:

##### **a. Observasi Partisipan**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-

gejala yang diselidiki.<sup>10</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>11</sup>

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti dengan wawancara maka akan diketahui lebih banyak hal tentang kajian penelitiannya, sehingga dari informan satu dan yang lainnya bisa diambil kesimpulan yang akan menjadi jawaban atas masalah yang diteliti. Keuntungan lain dari wawancara ini antara lain dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang sikap, pikiran, harapan dan perasaan responden yang ingin diketahuinya. Disisi lain kelemahannya yakni membutuhkan banyak waktu dan tenaga karena harus berhadapan satu persatu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 146

<sup>12</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 32

Pada penulisan tesis ini, penulis menggunakan teknik interview mendalam. Wawancara ini akan dilakukan kepada beberapa pihak yang merupakan sumber informasi/ informan bagi peneliti ini. Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan yaitu: menentukan informan yang akan diwawancarai setelah mendapatkan izin dari pihak yang berwenang, persiapan wawancara dengan menetapkan kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara, mengadakan negosiasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara dengan informan secara familier, menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

#### c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga dianggap penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti yang konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa



catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.<sup>13</sup>

Motode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu tentang Implementasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung.

## **F. Analisis Data**

Menurut Patton, dalam buku metodologi penelitian kualitatif analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>14</sup> Data yang terkumpul seperti catatan lapangan, gambar, dokumen dan sebagaimana diorganisasikan, dikelola dan setelah menemukan tema, kemudian diangkat menjadi *substantive*.

---

<sup>13</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 206

<sup>14</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (a) analisis data kasus tunggal, dan (b) analisis data lintas kasus.<sup>15</sup>

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MA Darul Hikmah dan SMAI Sunan Gunung Jati. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; b) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan c) penarikan

---

<sup>15</sup>Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

<sup>16</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 42.

kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.<sup>17</sup>

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 337

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

## 2) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,<sup>18</sup> bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namun oleh Miles dan Huberman cara penyajian data dalam bentuk teks naratif dikritik sangat tidak praktis, oleh karena itu Miles dan Huberman menyarankan agar data disajikan

---

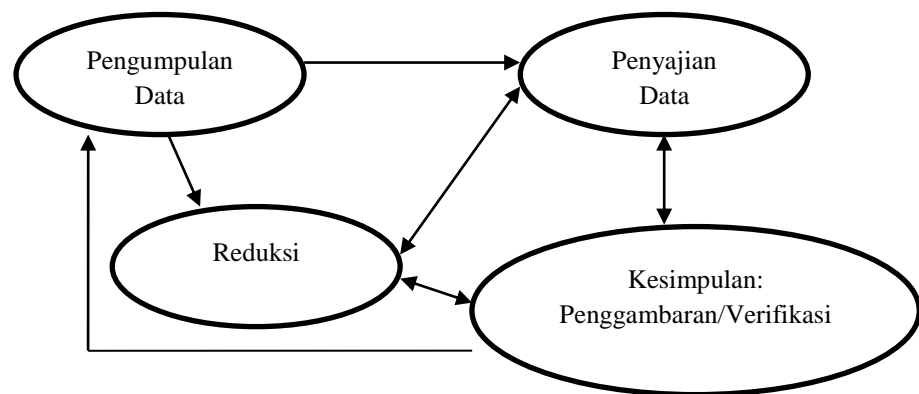
<sup>18</sup>*Ibid.*, 21-22

dalam matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang deretan kolom-kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks kegiatan analisis.

### 3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

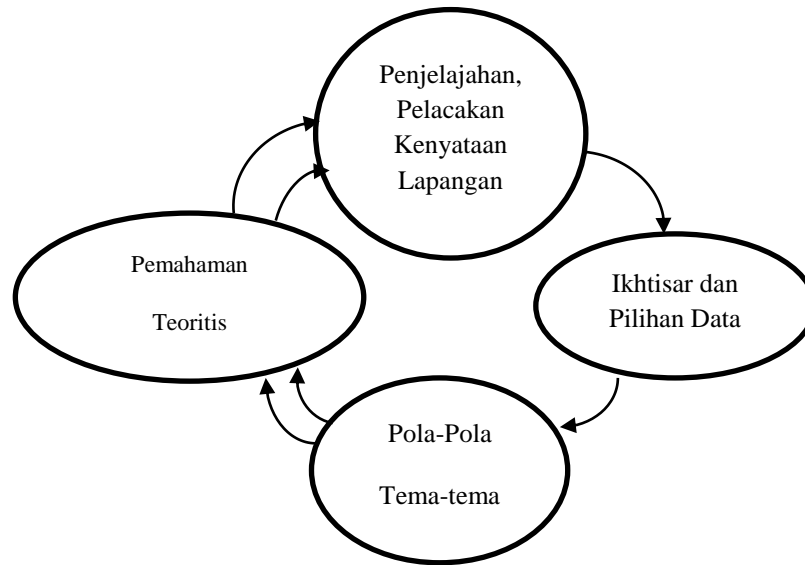
Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data.<sup>19</sup>

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam satu tahap, yaitu analisis dalam situs, Analisis kasus tunggal adalah proses analisis terhadap temuan-temuan data dari masing-masing situs/lokasi. Analisis yang dilakukan dalam situs pertama adalah analisis data atau pengolahan data tentang implementasi pembelajaran PAI yang ditemukan di MA Darul Hikmah Tawang Sari dan situs kedua adalah analisis data atau pengolahan data tentang implementasi pembelajaran PAI yang ditemukan di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut. Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 23



Gambar.3.2 siklus analisis data

#### b. Analisis Data Lintas Kasus

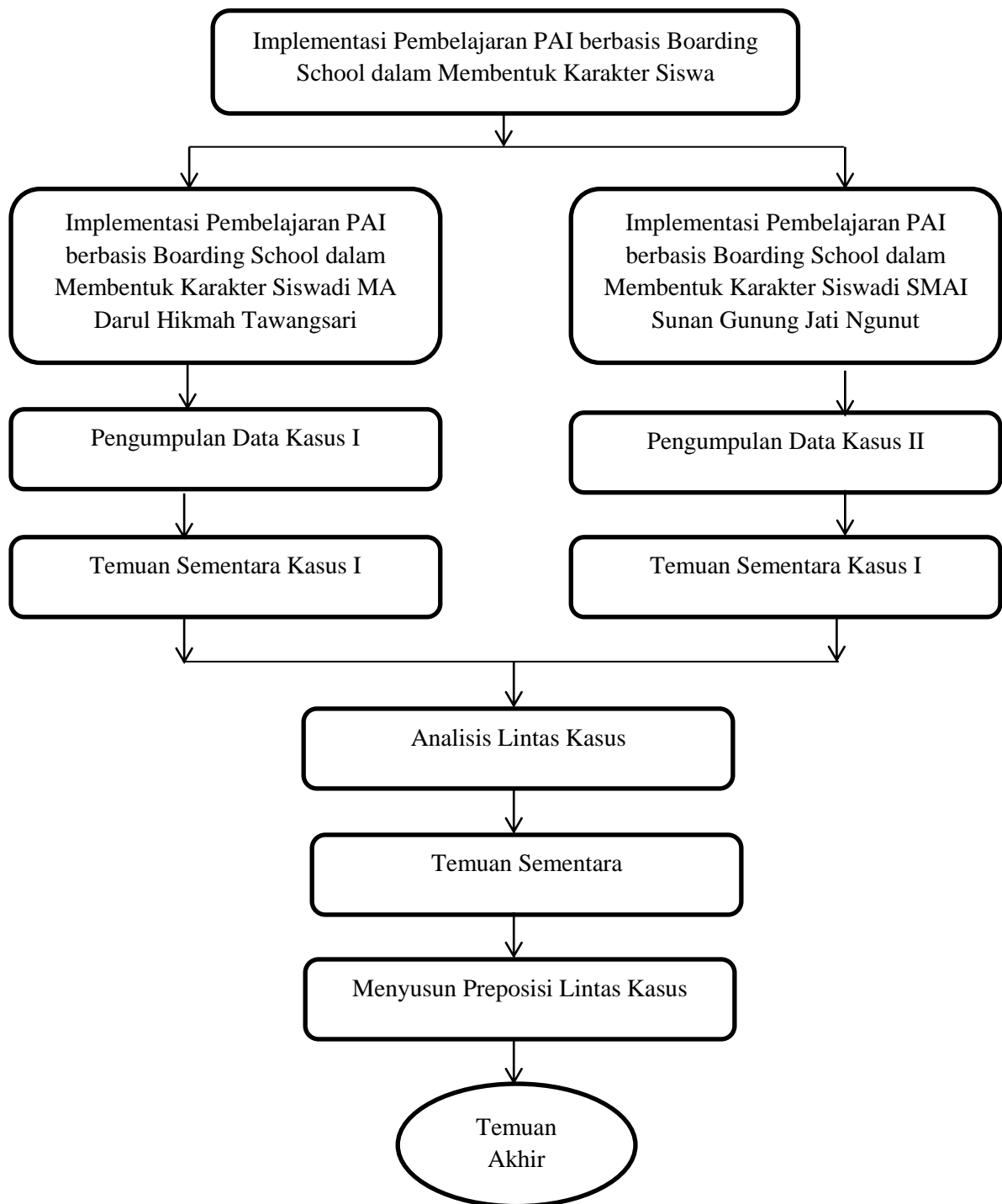
Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MA Darul Hikmah Tawang Sari disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMAI Gunung Jati Ngunut). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap

terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama, dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar. 3.3 Kegiatan analisis data lintas kasus

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data atau kesahihan data mutlak diperlukan. Maka dari itu dalam rangka pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu (1) derajat kepercayaan (*credability*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Masing-masing kriteria tersebut pemahamannya sebagai berikut:

### 1. Derajat kepercayaan (*credability*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data-data yang terkait dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang diperoleh di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong yang memberi tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif dan (7) pengecekan

anggota. Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

a. Ketekunan/keajekan pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>20</sup> Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan saling mempengaruhi. Perpanjangan keikutsertaan sangat menguntungkan bila dilakukan bersama dengan ketekunan pengamat.

Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 329

triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>21</sup> Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru, pengurus asrama, dan siswa. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala madrasah, kemudian di cek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

#### c. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>22</sup> Yang dimaksudkan yakni dosen pembimbing, teman mahasiswa pascasarjana, pendidik PAI di MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 332.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 332.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Uji *transferability* dengan menyusun laporan penelitian ini dengan jelas, terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga hasil penelitian ini bisa diberlakukan di tempat lain manakala karakter di tempat lain itu sama dengan karakter obyek penelitian ini ada kemiripan.

## 3. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

Uji kebergantungan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh para dosen pembimbing yakni Dr. H. Abd. Manab, M.Ag dan Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan hasil penelitian.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaan terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang merstruktur dengan baik.<sup>23</sup>

Dalam penelitian *confirmability* dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan ujian tesis, dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil penelitian ini kepada para informan dan penguji. Hasil penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability* karena telah dipertahankan di depan para penguji melalui ujian seminar, hasil ujian tertutup dan ujian terbuka.

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, 25